

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Unit Analisis

Gambaran unit analisis dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari informasi yang berkaitan dengan sejarah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Informasi Sejarah Perusahaan-Perusahaan yang Bergerak di Bidang Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI**

No.	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri	Dasar Hukum	Visi dan Misi
1.	PT. Akasha Wira Intern	6 Maret 1985	PT. Akasha Wira Intern adalah perseroan yang bergerak dalam industri air minum dalam kemasan (AMDK) yang memproduksi serta menjual produk air minum dalam kemasan dengan merek dagang ADES.perseroan pada awalnya didirikan dengan nama PT. Alfiando Putra Setia, berdasarkan Akta pendirian No. 11 tanggal 6 Maret 1985, yang dibuat dihadapan Miryam Magdalena Indrani Wiardi, SH, Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 13 Juli 1985 sesuai dengan keputusan No. C2-4221.HT01.TH85, terdaftar dalam buku Pengadilan Negeri Jakarta Barat No. 682/1985 tanggal 5 Agustus 1985, dan telah dicantumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.49 tanggal 20 Juni 1989, Tambahan Berita Negara No. 1081.	Visi : Perseroan berkeinginan untuk menjadi pemain penting dalam bisnis produk konsumen tersebut dengan menghasilkan produk berkualitas dan dengan meningkatkan kualitas produk dan kemampuan distribusi , memperkuat ketersediaan produk di pasar, melakukan efisiensi dan efektifitas bisnis serta menumbuh kembangkan organisasi okus di bisnis yang ada.  Misi : 1. Mendukung gaya hidup sehat sehat

				<p>dan berkualitas melalui penyediaan produk-produk kualitas terbaik.</p> <p>2. Memperbaiki kualitas layanan jasa secara terus menerus melalui pemberdayaan sumber daya manusia yang dimiliki perseroan.</p> <p>3. Fokus di bisnis dan lokasi yang dapat memberikan nilai tambah serta memperbaiki tingkat keuntungan bagi perseroan.</p>
2.	PT. Tri Banyan Tirta	3 Juni 1997	<p>PT Tri Banyan Tirta didirikan pada 3 Juni 1997. Tujuan perusahaan adalah membangun Alto Natural Spring Water sebagai produk lokal dengan kualitas standar internasional. Pabrik PT Tri Banyan Tirta berlokasi di desa Babakan Pari, Sukabumi yang dikenal dengan sumber mata airnya yang alami, teruji kemurniannya dan kaya akan kandungan mineral alaminya. PT Tri Banyan Tirta didirikan berdasarkan Akta Notaris Drs. Ade Rachman Maksudi, SH., No. 3 Tanggal 3 Juni 1997. Akta pendirian beserta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C27726.HT.01.01.TH.97 tanggal 8 Agustus 1997 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87, Tambahan No. 5095 tanggal 31 Oktober 1997.</p>	<p>Visi : Menjadi perusahaan minuman siap saji yang terbesar dan paling menguntungkan di Indonesia.</p> <p>Misi : Terus menambah portofolio produk minuman. Memperluas jaringan distribusi ke tingkat nasional. Menjadi produsen minuman yang paling efisien.</p>
3.	PT. Tiga Pilar Sejahtera	26 Januari 1990	<p>PT. Tiga Pilar Sejahtera didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 secara Legal di Sragen, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang perindustrian dan</p>	<p>Visi : Menjadi Perseroan Regional yang hebat dan sukses di semua bisnis yang kami</p>

			<p>perdagangan. Produk utama perusahaan adalah mie dan bihun, berupa mie kering, bihun kering, mie instant dan bihun instant dengan merek dagang mie ayam 2 telur, superior, filtra, kurma, spider, haha mie, new bossmi, mie kremezzdan shorr. PT Tiga Pilar Sejahtera didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 143 yang dibuat dihadapan Winanto Wiryomartani, SH, notaris di Jakarta, dengan nama PT Asia Intiselera. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1827.HT.01.01.th.91 tanggal 31 Mei 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65. Tambahan No. 2504 tanggal 13 Agustus 1991.</p>	<p>tekuni: makanan, beras, dan kelapa sawit yang membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>Misi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan barang dan jasa yang berkualitas dan inovatif</li> <li>2. Menjadi perseroan yang hebat dengan cara membangun sistem jakur ganda dalam organisasi kami.</li> <li>3. Membangun budaya disiplin dan sumber daya manusia pembelajar untuk memaksimalkan kekuatan karyawan.</li> <li>4. Menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme dan tata kelola perusahaan yang baik.</li> </ol>
4.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	17 Februari 1988	<p>PT. Wilmar Cahaya Indonesia adalah Perseroan yang bergerak di bidang industri antara lain minyak nabati yaitu minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas, usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, impor dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang keperluan sehari-hari. Perseroan ini dahulu bernama CV. Tjahja Kalbar yang didirikan di Pontianak pada Tahun 1968. Perseroan disahkan menjadi Perseroan terbatas berdasarkan</p>	<p>Visi :</p> <p>Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitis.</p> <p>Misi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghasilkan produk yang bermutu tinggi.</li> <li>2. Membeikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan.</li> <li>3. Meningkatkan kompetensi dan</li> </ol>

			SK Menteri Kehakiman RI No. C2-1390.HT.01.01.TH.88 tanggal 17 Februari 1988.	keterlibatan karyawan dalam pencapaian visi tersebut 4. Mencapai pertumbuhan usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan serta memberikan nilai jangka panjang bagi karyawan dan pemegang saham.
5.	PT. Delta Jakarta	15 Juni 1970	T Delta Jakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek Anker, Carlsberg, San Miguel, San Mig Light dan Kuda Putih. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek Sodaku. Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.	Visi : Menjadi nomor satu di pasar minuman berbasis malt di Indonesia.  Misi : 1. Memproduksi minuman yang berkualitas dan aman dengan biaya optimal 2. Memberi keuntungan yang baik bagi pemegang saham. 3. Memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan kemampuan diri dan profesionalisme di lingkungan kerja. 4. Peduli terhadap masyarakat sekitar dan lingkungan perusahaan
6.	PT. Sekar Laut	19 Juli 1976	PT Sekar Laut Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri, pertanian,	Visi : Membuat komunitas dunia lebih tau akan

			<p>perdagangan, dan pembangunan, khususnya dalam industri kerupuk, saos dan bumbu masak. Proses krupuk telah dilakukan oleh pendiri sejak tahun 1976, dimulai dari industri rumah tangga. Pada tahun 1976, PT Sekar Laut didirikan dan produksinya mulai dikembangkan dalam skala industri besar. Pada tahun 1996, proses pembuatan krupuk telah dikembangkan dengan teknologi modern, yang mengutamakan kebersihan, kualitas dan nutrisi. Kapasitas produksi krupuk juga meningkat. Produk krupuk dipasarkan didalam dan diluar negeri. Perusahaan juga telah berkembang dan memproduksi saus tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan. Produk-produknya dipasarkan dengan merek "FINNA".</p>	<p>produk-produk makanan dengan kualitas produk yang bagus, sehat dan bergizi.</p> <p>Misi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu mengolah sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dengan tujuan untuk menyediakan makanan yang berkualitas dan bergizi.</li> <li>2. Membantu memberi pangan masyarakat seluruh dunia.</li> <li>3. Membantu meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat Indonesia.</li> </ol>
7.	PT. Indofood CBP Sukses	14 Agustus 1990	<p>Perusahaan ini didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No.228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah dengan Akta No.249 tanggal 15 November 1990 dan yang diubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20 Juni 1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-2915.HT.01.01Th.91 tanggal 12 Juli 1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579, 580 dan 581 tanggal 5 Agustus 1991, dan diumumkan dalam. Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11 Februari 1992, Tambahan No.611. Perseroan</p>	<p>Visi :</p> <p>Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan.</p> <p>Misi :</p> <p>Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industri makanan</p>

			<p>mengubah namanya yang semula PT Panganjaya Intikusuma menjadi PT Indofood Sukses Makmur, berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH., Notaris di Jakarta. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. merupakan salah satu perusahaan mie instant dan makanan olahan terkemuka di <u>Indonesia</u> yang menjadi salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh Salim <i>Group</i>.</p>	
8.	PT. Multi Bintang Indonesia	3 Juni 1929	<p>PT. Multi Bintang Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 3 Juni 1929 berdasarkan akta notaris No. 8 dari Tjeerd Dijkstra, notaris di Medan, dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. Pabrik bir perseroan terletak di Sampang Agung dan Tangerang. Perseroan adalah bagian dari kelompok Heinken, dimana pemegang saham utama adalah Heineken Internasional Beheer B.V. transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa disajikan dalam catatan 21 atas laporan keuangan.</p> <p>Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perseroan beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Untuk mencapai tujuan usahanya. Perseroan dapat melakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Produksi bir dan minuman lainnya dan produk-produk lain yang relevan.</li> <li>•Pemasaran produk-produk tersebut di atas, pada pasar lokal dan internasional.</li> </ul>	<p>Visi : Menjadi Perusahaan Minuman Indonesia yang bertanggung jawab dan memiliki nama baik dengan portofolio brand bir dan minuman ringan terdepan.</p>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Impor atas bahan-bahan promosi yang relevan dengan produk-produk diatas.</li> </ul>	
9.	PT. Mayora Indah	17 Februari 1977	<p>PT. Mayora Indah didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990. Kegiatan utama perseroan ini adalah di bidang industri. Secara umum PT Mayora mengklasifikasikan produk yang dihasilkannya ke dalam 6 divisi yang masing-masing menghasilkan produk yang berbeda namun terintegrasi meliputi : biskuit, kembang gula, wafer, coklat, kopi dan makanan kesehatan. PT Mayora didirikan berdasarkan akta No. 204 yang diubah dengan akta No. 320 tanggal 22 Juni 1977, keduanya di buat dihadapan Notaris Poppy Savitri Parmanto SH., sebagai pengganti dari Notaris Ridwan Suselo SH., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/5/14 tanggal 3 Januari 1978 dan telah didaftarkan ke kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Tangerang No. 2/PNTNG/1978 tanggal 10 Januari 1978 serta diumumkan dalam Berita Negara RI No.39 tanggal 15 Mei 1990, Tambahan No.1716.</p>	<p>Visi dan Misi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.</li> <li>2. Dapat memperoleh Laba Bersih Operasi diatas rata-rata industri dan memberikan value added yang baik bagi seluruh stakeholders Perseroan.</li> <li>3. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada.</li> </ol>
10.	PT. Prasadha Aneka Niaga	16 April 1974	<p>PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk didirikan dengan nama PT. Aneka Bumi Asih berdasarkan akta notaris Paul Tamara No. 7 tanggal 16 April 1974. akta pendirian perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dan Surat Keputusan No. Y.A.5/358/23 tanggal 3 Oktober 1974 dan</p>	<p>Visi : Menjadi perusahaan Agro Bisnis terdepan dengan manajemen profesional.</p> <p>Misi : mengembangkan usahanya atas dasar saling menghormati</p>

			<p>diumumkan dalam tambahan No. 2488 dari Berita Negara No. 37 tanggal 10 Mei 1994. anggaran dasar perusahaan telah megalami beberapa kali perubahan. Akta Notaris Ny. Liliana Arif Gondoutomo, SH. No.38 dan akta perubahan No. 39 tanggal 29 Desember 1993 mengenai peningkatan modal dasar perusaha, perubahan pemegang saham dan penggantian nama Perusahaan menjadi PT. Prasadha Aneka Niaga telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3792.HT.01.04.TH.94 tanggal 1 Maret 1994. Perusahaan berdomosili di jalan Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang, dan bergerak di bidang industri, pertanian, perdagangan, pemborong, pengangkutan, percetakan, jasa dan real estat. Perusahaan saat ini bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974</p>	<p>serta mempercayai. Kunci suksesnya perusahaan dalam membangun kepercayaan internasional adalah melalui pelayanan yang prima dan menjaga standar kualitas yang tinggi terhadap semua relasi bisnisnya.</p>
11.	PT. Nippon Indosari CorpIndo	8 Maret 1995	<p>PT Nippon Indosari Corpindo didirikan dalam kerangka Undang-undang. Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967, yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 11 dari Benny Kristianto, S.H. tanggal 8 Maret 1995. Akta pendirian perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-6209 HT.01.01.TH.95 tanggal 18 Mei 1995 dan diumumkan dalam Tambahan No. 9729 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 1995.</p> <p>Nippon Indosari Corpindo</p>	<p>Visi : menjadi perusahaan roti terbesar di Indonesia dengan menghasilkan dan mendistribusikan produkproduk berkualitas tinggi dengan harga terjangkau bagi rakyat Indonesia.</p> <p>Misi : membantu meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia dengan memproduksi dan</p>

			<p>Tbk merupakan salah satu perusahaan roti dengan merek dagang Sari Roti terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Perkembangan perusahaan ini semakin meningkat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. Sehingga perseroan mulai meningkatkan kapasitas produk dengan menambahkan dua lini produksi, yakni roti tawar dan roti manis sejak tahun 2001. Hal ini seiring dengan pembukaan pabrik baru yang mulai merambah hingga Pasuruan, Jawa Timur pada tahun 2005.</p>	<p>mendistribusikan makanan yang bermutu tinggi, sehat, halal dan aman bagi pelanggan</p>
12.	PT. Sekar Bumi	12 April 1973	<p>Sekar Bumi pertama kali didirikan pada bulan April 1973 dengan keyakinan bahwa sumber daya Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk ditawarkan kepada dunia. Slogan 'Quality Food, Quality Life' mewakili usaha gigih Sekar Bumi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas dalam setiap produk yang ditawarkannya. Dengan bahan berkualitas dari pemasok yang memenuhi syarat, diproses oleh tenaga kerja yang kompeten dan terlatih, Sekar Bumi berfokus pada peningkatan kualitas hidup dari semua klien dengan menawarkan makanan baik berkualitas. Sekar Bumi percaya bahwa menghasilkan makanan berkualitas meningkatkan kualitas hidup masyarakat.</p>	<p>Visi : Menjadi market leader di Industri Makanan Beku di Indonesia.</p> <p>Misi : Menyediakan produk dengan kualitas tepat untuk memenuhi permintaan pelanggan dengan mendapatkan bahan baku yang tepat dari pemasok yang berkualitas.</p>
13.	PT. Siantar Top	12 Mei 1987	<p>PT. Siantar Top, Tbk. didirikan berdasarkan akta No. 45 tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjajanti, SH, notaris dan akta perubahannya No. 64</p>	<p>Visi : Menjadi pelopor perusahaan makanan dan minuman</p>

			<p>tanggal 24 Maret 1988 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. C2-5873.HT.01.01.Th.88 tanggal 11 Juli 1988 serta diumumkan dalam berita negara Republik Indonesia No. 104 tanggal 28 Desember 1993, tambahan No. 5226. Anggaran Dasar perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta 31 tanggal 6 Agustus 2001 dari Dyah Ambarwaty Setyoso, SH notaris di Surabaya.</p> <p>Perseroan berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), dan Bekasi (Jawa Barat). Kantor pusat perseroan beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan perseroan terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (<i>snack noodle</i>), kerupuk (<i>crackers</i>) dan kembang gula (<i>candy</i>). Persroan mulai beroperasi secara komersil pada bulan September 1989. Hasil produksi perseroan dipasarkan di dalam negeri maupun luar negeri. Jumlah karyawan perseroan rata-rata 6.200 karyawan untuk tahun 2004 dan 5.900 karyawan pada tahun 2003</p>	<p>terkemuka yang berkualitas dengan cita rasa tinggi baik di tingkat nasional maupun internasional.</p> <p>Misi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghasilkan produk-produk perusahaan menjadi produk unggulan</li> <li>2. Menyediakan produk-produk pilihan dengan cita rasa tinggi, inovatif, harga terjangkau dan memastikan ketersediannya bagi pelanggan</li> <li>3. Berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi yang efisien, dan teknologi yang berkembang.</li> <li>4. Meningkatkan nilai-nilai perusahaan secara berkesinambungan.</li> </ol>
14.	PT. Ultrajaya Milk Industry	2 November 1971	<p>PT. Ultra Jaya Susu dan Perusahaan Dagang, Tbk. selanjutnya disebut sebagai perusahaan didirikan oleh Akte notaris nomor 8 tertanggal 2 November 1971 kemudian berubah pada No. 71 tanggal 29 Desember 1997. Keduanya (akte) tersebut dicatat oleh Komar</p>	<p>Visi :</p> <p>Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen,</p>

			<p>Andasmita, SH, notaris di Bandung. Akta telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada putusan nomor 34 tanggal 27 April dan dipublikasikan dalam lembaran Negara Republik Indonesia No. 131. Pabrik perusahaan dan domisili pada jalan Raya Cimarene No. 131 Pedalarang 40552, Bandung Regency.</p> <p>Perusahaan menggunakan dalam makanan dan minuman utamanya minuman mineral (bebas hama) dimana memproses dengan menggunakan teknik UHT (<i>Ultra Hight Temperatur</i>), seperti susu, jus, minuman kesehatan dan tradisional dan juga memproduksi mentega, sari teh, sari buah tropis, susu bubuk dan pemanis susu. Perusahaan bertindak sebagai distributor dari keju (kraf) yang diproduksi oleh PT. Kraf Ultrajaya Indonesia sebagai satu dari hubungan partai/kelompok/perusahaan. Perusahaan memiliki penggunaan dengan beberapa perusahaan multi nasional, seperti Nestle, Morigana, dan lainnya. Perusahaan menjual produknya ke toko/warung-warung, swalayan, grosir, hotel-hotel, institusi, bakery dan konsumen lainnya sampai keluar Indonesia dan beberapa negara lainnya.</p>	<p>serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.</p> <p>Misi : Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung-jawaban kepada para pemegang saham.</p>
15.	PT. Indofood Sukses Makmur	14 agustus 1990	<p>PT.Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No.228.Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-2915.HT.O1.O1.Th'91</p>	<p>Visi : Perusahaan <i>Total Food Solutions</i>.</p> <p>Misi : Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan Senantiasa</p>

		<p>tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Anggaran Dasar perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir dalam Akta Notaris No. 47 dari notaris Benny Kristianto, S.H. tanggal 26 Mei 2009 mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-179BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 mengenai Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.O1.10-07949 tanggal 15 Juni 2009.</p> <p>PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berkomitmen untuk menghasilkan produk makanan olahan yang bermutu, aman dan halal dikonsumsi. Aspek kesegaran, higienis, kandungan gizi, rasa, praktis, aman dan halal dikonsumsi senantiasa menjadi prioritas Indofood untuk menjamin mutu produk yang selalu prima. Komitmen yang terus dijaga oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk tersebut dapat dibuktikan dengan citra baik yang disandang oleh PT indofood Sukses Makmur Tbk dan predikat sebagai perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia</p>	<p>meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi and teknologi kami Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan Meningkatkan stakeholders' values secara berkesinambungan.</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 4.2 Analisis Deskriptif

### 4.2.1 Laba Menurut Akuntansi Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

Analisis deskriptif laba menurut akuntansi perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dilakukan yang bertujuan untuk lebih memudahkan dalam menginterpretasikan variabel laba akuntansi yang sedang diteliti. Maka untuk memudahkan interpretasi data laba akuntansi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Laba Menurut Akuntansi Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman**  
**di Bursa Efek Indonesia**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Nama Perusahaan	2011	2012	2013	Mean
1	PT. Akasha Wira Intern	29,627,000,000	76,631,000,000	59,194,000,000	55,150,666,667
2	PT. Tri Banyan Tirta	3,242,426,738	40,682,828,293	23,889,167,908	22,604,807,646
3	PT. Tiga Pilar Sejahtera	185,179,000,000	324,465,000,000	449,586,000,000	319,743,333,333
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	130,254,192,528	83,714,325,804	86,553,141,929	100,173,886,754
5	PT. Delta Djakarta	204,871,170	287,505,070	358,396,000,000	119,629,458,747
6	PT. Sekar Laut	8,016,925,358	11,663,883,341	16,597,785,538	12,092,864,746
7	PT. Indofood CBP Sukses	2,744,910,000,000	3,034,394,000,000	2,966,990,000,000	2,915,431,333,333
8	PT. Multi Bintang Indonesia	680,487,000,000	607,261,000,000	1,576,945,000,000	954,897,666,667
9	PT. Mayora Indah	626,440,817,709	959,815,066,914	1,356,073,496,557	980,776,460,393
10	PT. Prasadha Aneka Niaga	37,116,872,381	50,794,652,652	43,237,563,647	43,716,362,893
11	PT. Nippon Indosari CorpIndo	154,948,034,286	199,792,980,761	210,804,904,162	188,515,306,403
12	PT. Sekar Bumi	9,484,922,855	16,561,534,229	78,305,045,915	34,783,834,333

13	PT. Siantar Top	60,382,411,569	93,116,800,006	142,799,075,520	98,766,095,698
14	PT. Ultrajaya Milk Industry	156,817,906,428	457,970,115,184	436,720,187,873	350,502,736,495
15	PT. Indofood Sukses Makmur	6,352,389,000,000	6,316,960,000,000	34,666,958,000,000	15,778,769,000,000
Mean		745,300,092,068	818,274,046,150	2,831,536,624,603	
Min		204,871,170	287,505,070	16,597,785,538	12,092,864,746
Max		6,352,389,000,000	6,316,960,000,000	34,666,958,000,000	15,778,769,000,000

Sumber : Laporan Keuangan pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

Pada tabel 4.2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2011 rata-rata laba akuntansi sebesar Rp. 745,300,092,068. Laba akuntansi tertinggi pada PT. Indofood Sukses Makmur sebesar Rp. 6,352,389,000,000 dan laba akuntansi terendah pada PT. Delta Djakarta sebesar Rp. 204,871,170.
2. Pada tahun 2012 rata-rata laba akuntansi sebesar Rp. 818,274,046,150. Laba akuntansi tertinggi pada PT. Indofood Sukses Makmur sebesar Rp. 6,316,960,000,000 dan laba akuntansi terendah pada PT. Delta Djakarta sebesar Rp. 287,505,070.
3. Pada tahun 2013 rata-rata laba akuntansi sebesar Rp. 2,831,536,624,603. Laba akuntansi tertinggi pada PT. Indofood Sukses Makmur sebesar Rp. 34,666,958,000,000 dan laba akuntansi terendah pada PT. Sekar Laut sebesar Rp. 16,597,785,538.

Pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mendapatkan laba akuntansi tertinggi tahun 2011 s.d 2013 adalah PT. Indofood Sukses Makmur sebesar Rp 15,778,769,000,000 dan perusahaan yang mendapatkan nilai laba

akuntansi terendah tahun 2011 s.d 2013 adalah PT. Sekar Laut sebesar Rp 12,092,864,746.

#### 4.2.2 Laba Menurut Fiskal Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman

##### Yang Terdaftar di BEI

Tabel 4.3 berikut ini menunjukkan analisis deskriptif mengenai laba menurut fiskal perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4.3**  
**Laba Menurut Fiskal Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman**  
**di BEI Tahun 2011-2013**

No.	Nama perusahaan	2011	2012	2013	Mean
1	PT. Akasha Wira Intern	55,656,000,000	83,376,000,000	25,968,000,000	69,516,000,000
2	PT. Tri Banyan Tirta	16,838,051,718	29,954,007,398	4,385,813,378	17,059,290,831
3	PT. Tiga Pilar Sejahtera	346,728,000,000	253,664,000,000	185,179,000,000	261,857,000,000
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	65,068,958,558	58,344,237,476	96,305,943,766	73,239,713,267
5	PT. Delta Djakarta	270,498,062	213,421,077	151,715,042	211,878,060
6	PT. Sekar Laut	11,440,014,188	7,962,693,771	5,976,790,919	8,459,832,959
7	PT. Indofood CBP Sukses	2,235,040,000,000	2,282,371,000,000	2,066,365,000,000	2,194,592,000,000
8	PT. Multi Bintang Indonesia	1,171,229,000,000	453,405,000,000	507,382,000,000	710,672,000,000
9	PT. Mayora Indah	1,058,418,939,252	744,428,404,309	483,486,152,677	762,111,165,413
10	PT. Prasadha Aneka Niaga	21,322,248,834	25,623,404,271	23,858,490,558	23,601,381,221
11	PT. Nippon Indosari CorpIndo	158,015,270,921	149,149,548,025	115,932,533,042	141,032,450,663
12	PT. Sekar Bumi	58,266,986,268	12,703,059,881	7,563,145,189	26,177,730,446
13	PT. Siantar Top	114,437,068,803	74,626,183,474	42,675,154,847	77,246,135,708

14	PT. Ultrajaya Milk Industry	325,127,420,664	353,431,619,485	128,449,344,052	269,002,794,734
15	PT. Indofood Sukses Makmur	3,416,635,000,000	4,779,446,000,000	4,891,673,000,000	4,362,584,666,667
	Mean	603,632,897,151	620,579,905,278	572,356,805,565	
	Min	270,498,062	213,421,077	151,715,042	211,878,060
	Max	3,416,635,000,000	4,779,446,000,000	4,891,673,000,000	4,362,584,666,667

Sumber : Laporan Keuangan pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

Pada tabel 4.3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2011 rata-rata laba fiskal sebesar Rp. 603,632,897,151. Laba fiskal tertinggi pada PT. Indofood Sukses Makmur sebesar Rp. 3,416,635,000,000 dan laba fiskal terendah pada PT. Delta Djakarta sebesar Rp. 270,498,062.
2. Pada tahun 2012 rata-rata laba fiskal sebesar Rp. 620,579,905,278. Laba fiskal tertinggi pada PT. Indofood Sukses Makmur sebesar Rp. 4,779,446,000,000 dan laba fiskal terendah pada PT. Delta Djakarta sebesar Rp. 213,421,077.
3. Pada tahun 2013 rata-rata laba fiskal sebesar Rp. 572,356,805,565. Laba fiskal tertinggi pada PT. Indofood Sukses Makmur sebesar Rp. 4,891,673,000,000 dan laba fiskal terendah pada PT. Delta Djakarta sebesar Rp. 151,715,042.

Pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mendapatkan laba fiskal tertinggi tahun 2011 s.d 2013 adalah PT. Indofood Sukses Makmur sebesar Rp 4,362,584,666,667 dan perusahaan yang mendapatkan nilai laba fiskal terendah tahun 2011 s.d 2013 adalah PT. Delta Djakarta sebesar Rp 211,878,060.

### 4.2.3 Perbedaan Laba Menurut Akuntansi dan Laba Menurut Fiskal Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

Laba menurut akuntansi dan laba menurut fiskal dari tahun ke tahun akan mengalami perbedaan yang diakibatkan karena adanya koreksi fiskal baik karena penyesuaian beda tetap atau beda waktu, sehingga antara laba akuntansi dan laba fiskal akan mengalami perbedaan atau selisih. Akan tetapi seharusnya laba fiskal memiliki jumlah yang lebih besar dari pada laba akuntansi. Berikut ini akan dijelaskan besarnya selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011:

**Tabel 4.4**  
**Perbedaan Laba Menurut Akuntansi dan Laba Menurut Fiskal**  
**Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman**  
**Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011**  
**(dalam rupiah)**

No.	Nama Perusahaan	Laba Akuntansi	Laba Fiskal	Selisih
1.	PT. Akasha Wira Intern	29,627,000,000	55,656,000,000	26,029,000,000
2.	PT. Tri Banyan Tirta	3,242,426,738	16,838,051,718	13,595,624,980
3.	PT. Tiga Pilar Sejahtera	185,179,000,000	346,728,000,000	161,549,000,000
4.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	130,254,192,528	65,068,958,558	65,185,233,970
5.	PT. Delta Djakarta	204,871,170	270,498,062	65,626,892
6.	PT. Sekar Laut	8,016,925,358	11,440,014,188	3,423,088,850
7.	PT. Indofood CBP Sukses	2,744,910,000,000	2,235,040,000,000	509,870,000,000
8.	PT. Multi Bintang Indonesia	680,487,000,000	1,171,229,000,000	490,742,000,000
9.	PT. Mayora Indah	626,440,817,709	1,058,418,939,252	431,978,121,443
10.	PT. Prasadha Aneka Niaga	37,116,872,381	21,322,248,834	15,794,623,547
11.	PT. Nippon Indosari Corp Indo	154,948,034,286	158,015,270,921	3,067,236,635
12.	PT. Sekar Bumi	9,484,922,855	58,266,986,268	48,782,063,413
13.	PT. Siantar Top	60,382,411,569	114,437,068,803	54,054,657,234

14.	PT. Ultrajaya Milk Industry	156,817,906,428	325,127,420,664	168,309,514,236
15.	PT. Indofood Sukses Makmur	6,352,389,000,000	3,416,635,000,000	2,935,754,000,000

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

Pada tabel 4.4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2011 perusahaan yang memiliki selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal terbesar adalah PT.Indofood Sukses Makmur yaitu sebesar Rp 2,935,754,000,000. Sedangkan perusahaan yang memiliki selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal terkecil adalah PT. Delta Djakarta yaitu sebesar Rp 65,626,892.

Berikut ini akan dijelaskan besarnya selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012:

**Tabel 4.5**  
**Perbedaan Laba Menurut Akuntansi dan Laba Menurut Fiskal**  
**Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman**  
**Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012**  
**(dalam rupiah)**

No.	Nama Perusahaan	Laba Akuntansi	Laba Fiskal	Selisih
1.	PT. Akasha Wira Intern	76,631,000,000	83,376,000,000	6,745,000,000
2.	PT. Tri Banyan Tirta	40,682,828,293	29,954,007,398	10,728,820,895
3.	PT. Tiga Pilar Sejahtera	324,465,000,000	253,664,000,000	70,801,000,000
4.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	83,714,325,804	58,344,237,476	25,370,088,328
5.	PT. Delta Djakarta	287,505,070	213,421,077	74,083,993
6.	PT. Sekar Laut	11,663,883,341	7,962,693,771	3,701,189,570
7.	PT. Indofood CBP Sukses	3,034,394,000,000	2,282,371,000,000	752,023,000,000
8.	PT. Multi Bintang Indonesia	607,261,000,000	453,405,000,000	153,856,000,000
9.	PT. Mayora Indah	959,815,066,914	744,428,404,309	215,386,662,605

10.	PT.Prasidha Aneka Niaga	50,794,652,652	25,623,404,271	25,171,248,381
11.	PT. Nippon Indosari CorpIndo	199,792,980,761	149,149,548,025	50,643,432,736
12.	PT. Sekar Bumi	16,561,534,229	12,703,059,881	3,858,474,348
13.	PT. Siantar Top	93,116,800,006	74,626,183,474	18,490,616,532
14.	PT. Ultrajaya Milk Industry	457,970,115,184	353,431,619,485	104,538,495,699
15.	PT. Indofoof Sukses Makmur	6,316,960,000,000	4,779,446,000,000	1,537,514,000,000

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

Pada tabel 4.5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2012 perusahaan yang memiliki selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal terbesar adalah PT. Indofood Sukses Makmur yaitu sebesar Rp1,537,514,000,000. Sedangkan perusahaan yang memiliki selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal terkecil adalah PT. Delta Djakarta yaitu sebesar Rp 74,083,993.

Berikut ini akan dijelaskan besarnya selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013:

**Tabel 4.6**  
**Perbedaan Laba Menurut Akuntansi dan Laba Menurut Fiskal**  
**Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman**  
**Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013**  
**(dalam rupiah)**

No.	Nama Perusahaan	Laba Akuntansi	Laba Fiskal	Selisih
1.	PT. Akasha Wira Intern	59,194,000,000	25,968,000,000	33,226,000,000
2.	PT. Tri Banyan Tirta	23,889,167,908	4,385,813,378	19,503,354,530
3.	PT. Tiga Pilar Sejahtera	449,586,000,000	185,179,000,000	264,407,000,000
4.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	86,553,141,929	96,305,943,766	9,752,801,837
5.	PT. Delta Djakarta	358,396,000,000	151,715,042	206,680,958
6.	PT. Sekar Laut	16,597,785,538	5,976,790,919	10,620,994,619

7.	PT. Indofood CBP Sukses	2,966,990,000,000	2,066,365,000,000	900,625,000,000
8.	PT. Multi Bintang Indonesia	1,576,945,000,000	507,382,000,000	1,069,563,000
9.	PT. Mayora Indah	1,356,073,496,557	483,486,152,677	869,587,343,880
10.	PT. Prasadha Aneka Niaga	43,237,563,647	23,858,490,558	19,379,073,089
11.	PT. Nippon Indosari CorpIndo	210,804,904,162	115,932,533,042	94,872,371,120
12.	PT. Sekar Bumi	78,305,045,915	7,563,145,189	70,741,900,726
13.	PT. Siantar Top	142,799,075,520	42,675,154,847	100,123,920,673
14.	PT. Ultrajaya Milk Industry	436,720,187,873	128,449,344,052	308,270,843,821
15.	PT. Indofoof Sukses Makmur	34,666,958,000,000	4,891,673,000,000	29,775,285,000,000

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

Pada tabel 4.6 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2013 perusahaan yang memiliki selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal terbesar adalah PT.Indofood Sukses Makmur yaitu sebesar Rp 29,775,285,000,000. Sedangkan perusahaan yang memiliki selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal terkecil adalah PT. Delta Djakarta yaitu sebesar Rp 206,680,958.

Pada tabel 4.5, 4.6 dan 4.7 dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal terbesar dari tahun 2011-2013 adalah PT.Indofood Sukses Makmur pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 29,775,285,000,000. Sedangkan perusahaan yang memiliki selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal terkecil dari tahun 2011-2013 adalah PT. Delta Djakarta pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp 65,626,892.

### 4.3 Analisis Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Normalitas Data

Dibawah ini adalah hasil pengujian Normalitas Data dengan bantuan program SPSS versi 17.0.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Laba_akuntansi	Laba fiskal
N		45	45
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.70	.85
	Std. Deviation	1.964	2.474
Most Extreme Differences	Absolute	.234	.191
	Positive	.207	.172
	Negative	-.234	-.191
Kolmogorov-Smirnov Z		1.571	1.280
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069	.075

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Perhitungan dari SPSS versi 17.0

Dari tabel uji kolmogorov-smirnov diatas diketahui bahwa semua variabel yang akan diuji memiliki nilai signifikansi/nilai peluang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) yaitu Laba menurut akuntansi sebesar 0,069 dan Laba menurut Fiskal sebesar 0,075. Sehingga Hipotesis ( $H_0$ ) diterima dan diketahui bahwa Laba menurut Akuntansi dan Laba menurut Fiskal berdistribusi normal.

### 4.3.2 Pengujian Hipotesis Perbedaan Laba Menurut Akuntansi dan Laba Menurut Fiskal Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis mengenai apakah terdapat perbedaan antara laba menurut akuntansi dan laba menurut fiskal (studi pada perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia) dapat digunakan uji t independent sample test pada  $\alpha=5\%$  dan  $t_{(5\%; df=88)} = 1.99$ , dengan kriteria uji

Ho ditolak jika  $t_{hitung} \geq t_{(\alpha/2; n-1)}$

Ho diterima  $t_{hitung} \leq t_{(\alpha/2; n-1)}$

**Tabel 4.8**  
**Hasil Perhitungan Uji t Independent**  
**Labanya Menurut Akuntansi dan Labanya Menurut Fiskal (Studi Pada**  
**Perusahaan Yang Bergerak di Bidang Makanan dan Minuman Yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Variabel	t	P-Value	t tabel	Hipotesis
Labanya akuntansi dengan labanya fiskal	2.331	0.022	1.99	Terdapat Perbedaan

Sumber : Perhitungan dari SPSS versi 17.0

Berdasarkan perhitungan tabel 4.5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai t hitung diperoleh sebesar  $2.331 > t_{tabel}=1.99$  atau  $pvalue = 0.022 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan antara Labanya akuntansi dengan labanya fiskal.

#### 4.4 Pembahasan

Laba menurut akuntansi dan laba menurut fiskal pada perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas menunjukkan adanya Perbedaan diantara kedua laba tersebut. Terdapat perbedaan konsep dan tujuan pelaporan penghasilan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan menurut Peraturan Perundang-Undangan Perpajakan. Sehingga perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usaha diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan yang berbeda setiap akhir periode , dan laporan keuangan yang menjadi dasar penyusunan dan perhitungan adalah laporan laba rugi dan neraca. Perusahaan menyajikan laporan laba rugi berdasarkan Prinsip Akuntansi yang berlaku untuk mengetahui berapa besarnya keuntungan maupun kerugian perusahaan setiap akhir tahun atau periode. Laporan laba rugi yang disusun perusahaan dapat digunakan untuk semua pihak yang membutuhkan laporan tersebut. Perusahaan merupakan wajib pajak badan yang diharuskan untuk menghitung penghasilan atas usahanya yang akan dikenakan pajak. Dalam memenuhi kewajiban pajak penghasilannya perusahaan harus melakukan penyesuaian atau koreksi fiskal antara laporan laba rugi menurut Standar Akuntansi Keuangan dengan Peraturan Perpajakan, karena akan terjadinya perbedaan prinsip yang berlaku antara Standar Akuntansi Keuangan dengan Peraturan Perpajakan. Setelah perusahaan menyesuaikan laporan laba rugi komersial, maka dapat dikatakan perusahaan telah menyusun laporan laba rugi fiskal berdasarkan Undang-Undang Pajak.

Koreksi Fiskal ini disebabkan oleh adanya Beda Tetap (*Permanent Differences*) dan Beda Waktu (*Temporarry Differences*). Beda waktu baik dalam pengakuan penghasilan, biaya dan beban yang bersifat sementara. Perbedaan waktu ini dikarenakan adanya beberapa faktor diantaranya penghasilan yang berdasarkan akuntansi pajak sudah merupakan penghasilan yang sudah dapat dikenakan pajak tetapi berdasarkan akuntansi keuangan merupakan penghasilan yang masih akan diterima, penghasilan yang berdasarkan akuntansi pajak sudah merupakan penghasilan yang sudah dikenakan pajak tetapi berdasarkan akuntansi keuangan merupakan penghasilan yang diterima dimuka, beban atau pengeluaran yang berdasarkan akuntansi pajak sudah dapat dikurangkan sebagai biaya tetapi berdasarkan akuntansi keuangan merupakan beban atau pengeluaran yang dibayar dimuka.

Setiap perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI memiliki koreksi fiskal yang berbeda-beda, masing-masing perusahaan memiliki faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan koreksi fiskalnya tersebut. Berikut ini dijelaskan hasil analisis koreksi fiskal dari laporan keuangan perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut :

1. PT. Akasha Wira Intern tahun 2011-2013

Adanya koreksi fiskal yang disebabkan oleh beda tetap dan beda waktu. Adanya penyesuaian beda tetap diantaranya adalah biaya yang tidak dapat dikurangkan, penyisihan piutang tak tertagih, penghasilan kena pajak final, beban sehubungan dengan penghasilan kena pajak final, penyusutan aset tetap

fiskal yang tidak diakui fiskal. Sedangkan penyesuaian beda waktu diantaranya adalah penyesuaian bonus, imbalan pasca kerja, penurunan nilai aset tetap, beban bunga dan kewajiban yang diukur dengan biaya perolehan amortisasi, penyusutan, selisih antara laba penjualan aset tetap kepemilikan langsung komersial dan fiskal.

## 2. PT. Delta Jakarta

Pada PT Delta Jakarta koreksi fiskal (penyesuaian) tersebut disebabkan karena perbedaan temporer diantaranya karena adanya cadangan penurunan nilai persediaan, perbedaan penyusutan antara komersial dan fiskal, beban imbalan pasca kerja, beban pensiun. Koreksi fiskal disebabkan juga karena perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal diantaranya adalah kesejahteraan karyawan, pendapatan bunga yang dikenakan pajak final, pendapatan dividen yang dikenakan pajak final, kerugian atas penurunan nilai investasi saham, dan lain-lain.

## 3. PT. Indofood CBP Sukses Makmur

Koreksi fiskal yang terjadi pada perusahaan ini disebabkan oleh beberapa perkiraan diantaranya adalah karena adanya beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku, pengaruh pajak penghasilan atas beban yang tidak dapat dikurangkan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final, rugi fiskal yang tidak diakui dan penghapusan cadangan rugi fiskal, pengaruh atas pemindahan karyawan dari pihak berelasi dan lain-lain.

#### 4. PT. Mayora Indah Tbk

Adanya perbedaan jumlah laba antara laba akuntansi dan laba fiskal pada perusahaan ini disebabkan karena adanya penyesuaian diantaranya karena penyesuaian perbedaan tetap dan perbedaan temporer. Perbedaan tetap yang terjadi disebabkan karena adanya akun-akun yang harus disesuaikan diantaranya adalah sumbangan, kenikmatan karyawan, penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final, pendapatan sewa, dan lain-lain. Sedangkan adanya perbedaan temporer disebabkan karena adanya beban imbalan kerja jangka panjang, perbedaan penyusutan komersial dan fiskal, biaya transaksi, pendapatan bunga, perbedaan amortisasi komersial dan fiskal, dan penyisihan penurunan nilai.

#### 5. PT. Nippon Indosari Corp.Indo

Perbedaan temporer dan perbedaan tetap yang terjadi pada perusahaan ini disebabkan karena adanya akun-akun yang harus disesuaikan. Beda temporer disebabkan karena penyisihan imbalan kerja-netto, akrual rabat, amortisasi harta tak berwujud, dan penyusutan aset tetap. Sedangkan beda tetapnya disebabkan oleh beban yang tidak dapat dikurangkan dan pendapatan bunga yang dikenakan pajak final.

#### 6. PT. Prasadha Aneka Niaga

Koreksi fiskal pada perusahaan ini disebabkan oleh adanya beda tetap dan beda waktu. Beda tetap yang terjadi disebabkan karena adanya penyesuaian akun-akun diantaranya adalah gaji, upah, kesejahteraan karyawan, jamuan, sumbangan, representasi, perbaikan dan pemeliharaan komunikasi, surat

ketetapan pajak, penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak bersifat final, penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak bersifat final. Sedangkan beda waktu yang terjadi disebabkan oleh adanya penyesuaian akun-akun yang diantaranya adalah penyisihan imbalan kerja karyawan, penyusutan aset sewa pembiayaan, penyusutan aset tetap, biaya bunga atas transaksi sewa pembiayaan, cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha, pembayaran imbalan kerja karyawan, dan beban sewa.

#### 7. PT. Tri Banyan Tirta

Koreksi fiskal pada perusahaan ini disebabkan oleh adanya beda tetap dan beda waktu. Beda tetap yang terjadi disebabkan karena adanya penyesuaian akun-akun yang diantaranya adalah penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final, beban yang tidak dapat dikurangkan (terutama terdiri dari ketetapan pajak dan denda bunga, jamuan dan sumbangan). Sedangkan beda waktu yang terjadi disebabkan oleh adanya penyesuaian akun-akun yang diantaranya adalah cadangan imbalan kerja karyawan.

#### 8. PT. Sekar Bumi

Koreksi fiskal pada perusahaan ini disebabkan oleh adanya beda tetap dan beda waktu. Beda tetap yang terjadi disebabkan karena adanya penyesuaian akun-akun diantaranya adalah pemulihan cadangan piutang ragu-ragu, representasi, penyusutan aset tetap, kesejahteraan karyawan, beban pajak, pendapatan bunga deposito dan jasa giro, dan pendapatan sewa. Sedangkan beda waktu yang terjadi disebabkan oleh adanya penyesuaian akun-akun yang diantaranya adalah imbalan pascakerja, pembayaran pesangon, beban penyisihan piutang

ragu-ragu, pemulihan penyisihan piutang ragu-ragu, penyusutan aset tetap sewa pembiayaan, dan angsuran sewa pembiayaan.

#### 9. PT. Sekar Laut

Koreksi fiskal pada perusahaan ini disebabkan oleh adanya beda tetap dan beda waktu. Beda tetap yang terjadi disebabkan karena adanya penyesuaian akun-akun diantaranya adalah penyusutan, beban pajak, jamuan, hadiah dan sumbangan, bunga deposito, jasa giro, pendapatan sewa, keuntungan atas investasi, dan laba penjualan aset tetap. Sedangkan beda waktu yang terjadi disebabkan oleh adanya penyesuaian akun-akun yang diantaranya adalah imbalan kerja, cadangan (pemulihan) kerugian penurunan nilai persediaan, penyusutan aset tetap, utang sewa guna usaha, pendapatan sewa guna usaha ditangguhkan, dan (pemulihan) kerugian penurunan nilai piutang.

#### 10. PT. Ultrajaya Milk Industry

Koreksi fiskal pada perusahaan ini disebabkan oleh adanya beda tetap dan beda waktu. Beda tetap yang terjadi disebabkan karena adanya penyesuaian akun-akun diantaranya adalah tunjangan berbentuk natura, sumbangan, penghasilan yang telah dikenakan pajak final, dan koreksi pajak lainnya. Sedangkan beda waktu yang terjadi disebabkan oleh adanya penyesuaian akun-akun yang diantaranya penyusutan aset tetap, laba penjualan aset, penyusutan aset sewa, manfaat imbalan pasca kerja, beban piutang ragu-ragu, kerugian transaksi derivatif, beban amortisasi keuangan, beban bunga sewa, biaya sewa, cadangan persediaan, biaya asuransi, selisih kurs revaluasi, utang sewa, amortisasi beban tangguhan.

11. PT. Wilmar Cahaya Indonesia

Koreksi fiskal pada perusahaan ini disebabkan oleh adanya beda tetap dan beda waktu. Beda tetap yang terjadi disebabkan karena adanya penyesuaian akun-akun diantaranya adalah pendapatan jasa giro, pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final, penalti dan bunga pajak, dan beban lain-lain. Sedangkan beda waktu yang terjadi disebabkan oleh adanya penyesuaian akun-akun yang diantaranya penyusutan aset tetap, bonus karyawan, beban imbalan kerja, dan penyesuaian atas penurunan nilai persediaan.

12. PT. Siantar Top

Koreksi fiskal pada perusahaan ini disebabkan oleh adanya beda tetap dan beda waktu. Beda tetap yang terjadi disebabkan karena adanya penyesuaian akun-akun diantaranya adalah sumbangan dan jamuan, penyusutan aset yang disewakan, beban pajak, pendapatan bunga dan pendapatan sewa gedung. Sedangkan beda waktu yang terjadi disebabkan oleh adanya penyesuaian akun-akun yang diantaranya penyusutan, imbalan kerja, cadangan penurunan nilai piutang, laba penjualan aset tetap, cadangan penurunan nilai persediaan, realisasi pembayaran imbalan kerja

13. PT. Indofood Sukses Makmur

Koreksi fiskal pada perusahaan ini disebabkan oleh adanya beda tetap dan beda waktu. Beda tetap dan beda waktu yang terjadi disebabkan karena adanya penyesuaian akun-akun diantaranya adalah beban pajak penghasilan sesuai dengan pajak yang berlaku, pengaruh pajak atas beda tetap (terutama terdiri dari imbalan kerja, karyawan, tanggung jawab perusahaan dan

sumbangan), penyisihan atau kompensasi rugi tidak terpulihkan, penyesuaian atas pajak tangguhann periode lalu, penyesuaian , atas pajak penghasilan badan periode lalu dan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final.

14. PT. Multi Bintang Indonesia

Koreksi fiskal pada perusahaan ini disebabkan oleh adanya beda tetap dan beda waktu. Beda tetap dan beda waktu yang terjadi disebabkan karena adanya penyesuaian akun-akun diantaranya adalah tunjangan karyawan, penjamuan, sumbangan, dan pendapatan bunga. Sedangkan beda waktu yang terjadi disebabkan oleh adanya penyesuaian akun-akun yang diantaranya adalah laba belum terealisasi dalam persediaan, penyusutan aset tetap, cukai, laba penjualan aset tetap, beban imbalan kerja dan bonus yang masih harus dibayar, penyisihan persediaan *slow-moving*, penyisihan untuk penurunan nilai aset tetap dan lainnya.

15. PT. Tiga Pilar Sejahtera

Koreksi fiskal pada perusahaan ini disebabkan oleh adanya beda tetap dan beda waktu. Beda tetap dan beda waktu yang terjadi disebabkan karena adanya penyesuaian akun-akun diantaranya adalah beban pajak, representasi dan sumbangan, penghasilan jasa giro, keuntungan penjualan tanah dan bangunan, pendapatan dividen, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat di jelaskan bahwa yang menyebabkan adanya perbedaan antara laba menurut akuntansi dan laba menurut fiskal pada perusahaan yang bergerak di bidang makanan minuman diantaranya

adalah karena adanya koreksi fiskal yang disebabkan oleh beda tetap (*permanent differences*) dan beda waktu (*temporary differences*). Beda waktu (*temporary differences*) ini merupakan perbedaan yang bersifat sementara, terjadi karena adanya ketidaksamaan saat pengakuan penghasilan dan biaya oleh administrasi pajak. Sedangkan beda tetap (*permanent differences*) merupakan perbedaan yang bersifat tetap, terjadi karena administrasi pajak menghitung laba fiskal berbeda dengan laba menurut akuntansi.

Dengan adanya beda tetap dan beda waktu tersebut maka mengharuskan perusahaan untuk melakukan koreksi fiskal, baik koreksi fiskal positif maupun koreksi fiskal negatif yang perlu dihitung untuk mengurangi atau menambah laba fiskal atau penghasilan kena pajak perusahaan. Dari koreksi-koreksi yang telah diuraikan tersebut, maka terdapat koreksi fiskal positif yaitu koreksi yang akan menambah laba fiskal perusahaan yang berasal dari perbedaan penerapan tarif yang ditetapkan oleh perusahaan dengan tarif yang ditetapkan berdasarkan ketentuan perpajakan. Juga terdapat koreksi fiskal negatif yaitu koreksi yang akan mengurangi laba fiskal perusahaan yang berasal dari pendapatan-pendapatan yang bersifat final sehingga tidak dikenakan pajak lagi karena telah dikenakan pajak pada saat penerimaannya.